

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smpn 1 Geger

Reza Emelia Dayanti^{1✉}, Ika Krisdiana², Indra Puji Astuti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun,
Jl. Setia Budi No 85, Madiun, Indonesia
rezaemelia6@gmail.com

Abstract

This study discusses the influence of emotional intelligence on the mathematics learning outcomes of class VIII students of SMPN 1 Geger. The purpose of this study is to obtain data or information related to the influence of emotional intelligence on the mathematics learning outcomes of class VIII students of SMPN 1 Geger. Emotional intelligence is the ability that includes the ability to motivate oneself, while students' mathematics learning outcomes are the learning outcomes obtained by students in the Odd Semester Final Exam in 2023/2024. This study uses quantitative research and uses a survey research method. The population in this study was 288 students. The number of samples of 167 students was taken using the simple random sampling method. The data used in this study were primary data for the emotional intelligence questionnaire and secondary data for students' mathematics learning outcomes. The researcher used simple linear regression analysis with SPSS version 26.0 for windows to analyze the data. Linear regression analysis itself is an analysis used to determine the effect of independent variables on dependent variables. The results of the study showed that emotional intelligence has a positive effect on students' mathematics learning outcomes and a significance of $0.000 < 0.05$ and a calculated t value $(26.618) > t$ table (1.974) . The magnitude of the influence of the emotional tendency variable on students' mathematics achievement is 86.7%. The results of the study showed that emotional intelligence has a positive and significant influence on students' mathematics learning outcomes with a value of 86.7%.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Emotional Quotient

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Geger. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mendapatkan data atau informasi terkait pengaruh kecerdasan emosional pada hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Geger. Kecerdasan emosional yakni kemampuan yang mencakup kemampuan untuk memberikan motivasi pada diri sendiri, sedangkan hasil belajar matematika siswa adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada Ujian Akhir Semester ganjil tahun 2023/2024. Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif dan memakai metode penelitian survei. Populasi pada penelitian ini sebanyak 288 siswa. Jumlah sampel sejumlah 167 siswa diambil menggunakan metode *simple random sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer untuk angket kecerdasan emosional dan data sekunder untuk hasil belajar matematika siswa. Peneliti memakai analisis regresi linear sederhana dengan *SPSS versi 26.0 for windows* untuk menganalisis data. Analisis regresi linear sendiri merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian memperlihatkan kecerdasan emosional memiliki efek positif pada hasil belajar matematika siswa dan signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung $(26,618) > t$ tabel $(1,974)$. Besarnya pengaruh variabel kecenderungan emosional terhadap prestasi matematika siswa sejumlah 86,7%. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai sebesar 86,7%.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Kecerdasan Emosional

Copyright (c) 2024 Reza Emelia Dayanti, Ika Krisdiana, Indra Puji Astuti

✉ Corresponding author: Reza Emelia Dayanti

Email Address: rezaemelia6@gmail.com (Jl. Setia Budi No 85, Madiun, Indonesia)

Received 22 June 2024, Accepted 23 August 2024, Published 28 August 2024

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3330>

PENDAHULUAN

Tujuan dari pembelajaran ialah untuk mencapai perubahan perilaku, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, atau aspek lain dari individu (Djamarah & Zain, 2006).

Parwati (2019), mengatakan bahwa belajar merupakan upaya sadar individu untuk mengubah keadaan yang tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak mempunyai sikap menjadi mempunyai sikap yang benar, serta dari tidak terampil menjadi kreatif dalam melaksanakan suatu hal. Sedangkan Erwansyah & Pertiwi (2024), mendefinisikan belajar adalah tindakan yang dilaksanakan secara sadar oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman terkait apa yang sudah mereka pelajari sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan disekelilingnya. Bisa ditarik kesimpulan makna proses belajar diberi tanda dengan perubahan tingkah laku yang terkondisi untuk mendapatkan pengalaman baru. Sedangkan belajar matematika ialah prasyarat yang memadai untuk meneruskan pelatihan ke tingkat berikutnya. Hal ini dikarenakan belajar matematika memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika adalah tentang konsep-konsep abstrak yang melibatkan simbol-simbol didalamnya. Oleh karena itu, sebelum mengerjakan simbol diperlukan memahami konsep matematika terlebih dahulu (Mardiana Pangabean & Maslaha, 2022).

Matematika merupakan bagian dari pelatihan dasar dalam mata pelajaran. Bidang studi matematika memerlukan perhitungan dan proses berpikir yang esensial bagi manusia untuk memecahkan beragam permasalahan. Masalah bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang menimbulkan keraguan, kesulitan ataupun ketidakpastian yang wajib diatasi (Priansa, 2017). Doni (2017), menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika ini membantu untuk memecahkan beragam permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perhitungan dan pengolahan angka, serta memerlukan keterampilan dan kemampuan khusus untuk menyelesaikannya. Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika, diharapkan siswa bisa mencapai hasil belajar yang optimal di pelajaran matematika.

Didasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di SMPN 1 Geger, rerata hasil belajar siswa kelas VIII masih dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Karenanya diperlukan analisa serta diketahui faktor apa saja yang memberikan pengaruh pada hasil belajar matematika kelas VIII, sehingga bisa menemukan solusi untuk menaikkan hasil belajar matematika siswa. Sementara itu, pencapaian hasil belajar diberikan pengaruh dari dua faktor, factor internal dan eksternal. Faktor internal siswa misalnya faktor motivasi, intelegensi, kecerdasan, kematangan, psikologis, biologis serta yang lainnya, selain itu faktor eksternal mencakup lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga. Satu diantara faktor yang bersumber dari diri siswa yakni kecerdasan emosional (Endang Sri, 2020).

Kecerdasan emosional yakni kemampuan yang mencakup kemampuan untuk memberikan motivasi pada diri sendiri, mengatasi frustrasi, pengendalian dorongan hati, tidak membesar-besarkan kegembiraan, mengatur suasana hati, mencegah stres yang melumpuhkan pikiran, berempati, kemampuan berpikir, serta berdoa (Goleman, 2007). Kecerdasan tidak bisa berfungsi dengan baik tanpa keterlibatan emosional dari materi pelajaran di sekolah. Hal itu selaras atas hasil penelitian Kartikasari (2020), yang menjabarkan kecerdasan emosional (EQ) sangat mempengaruhi siswa dalam hal hasil pembelajaran. Jika *emotional quotient* siswa lebih unggul, hasil pembelajaran matematika

mereka akan lebih baik. Aqillamaba & Puspitaningtyas (2022), menjabarkan dengan kecerdasan emosional, siswa bisa menanggapi serta mengetahui perasaan mereka sehingga kemungkinan besar siswa akan berhasil dalam pembelajaran serta memperoleh hasil belajar yang optimal. Didasarkan hal tersebut, maka ingin dikaji lebih jauh ataupun perlu diketahui sejauh mana pengaruh kecerdasan emosional serta sikap disiplin siswa pada hasil dari pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Geger.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Geger tahun ajaran 2023/2024. Tepat pada bulan Maret 2024 penelitian ini dilaksanakan, sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMPN 1 Geger tahun ajaran 2023/2024 dengan total 167 siswa dengan memakai teknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2019). Alat pengumpulan data kecerdasan emosional yang dipakai ialah instrumen dengan mengukur 5 indikator yakni membangun hubungan terhadap orang lain, memahami emosi orang lain, memberikan motivasi pada diri sendiri, mengolah emosi diri, serta mengenali emosi diri (Syamsu, 2006). Angket terbagi atas 22 pernyataan memakai angket yang terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, serta sangat setuju (Sugiyono, 2019). Untuk hasil belajar matematika data didapat dari nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) siswa di semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024. Data penelitian ini diolah memakai bantuan *software IBM SPSS 26* dengan beberapa uji diantaranya: uji coba alat ukur, uji hipotesis serta uji asumsi klasik.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk melakukan pengujian ada tidaknya variabel *independen* (bebas) serta variabel *dependen* (terikat) ataupun keduanya memiliki distribusi normal di model regresi. Uji normalitas data yang dipakai ialah uji *one sample kolmogrov smirnov* yang memberikan ketentuan nilai *Asymp. Sig. > 0,05* atau sejumlah 5% maka data akan mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2021). Hasil uji normalitas bisa terlihat di tabel berikut:

Table 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar Matematika
N		167	167
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60.93	50.25
	Std. Deviation	8.656	9.024
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.054
	Positive	.066	.054
	Negative	-.042	-.039
Test Statistic		.066	.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c	.200 ^c

Uji Linearitas

Uji linearitas data bermaksud guna menetapkan apakah data yang diteliti mempunyai hubungan linear ataupun tidak. Bila nilai data yang didapat memperlihatkan nilai $sig > 0,05$ maka distribusi data linear (Ghozali, 2021). Hasil uji linearitas diperlihatkan di tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Unstandardized Predicted Value	Between Groups	(Combined)	1522.683	151	10.084	.726	.835
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
	Within Groups	Deviation from Linearity	1522.683	150	10.151	.731	.830
		Total	208.240	15	13.883		
			1730.923	166			

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud guna melihat apakah ada korelasi yang kuat ataupun sempurna antara variabel bebas pada model regresi (Janie, 2012). Bila nilai VIF > 10 serta nilai TV $< 0,10$, memperlihatkan terjadinya multikolinearitas (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kecerdasan Emosional	.707	1.414

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menetapkan ada atau tidak perbedaan variansi residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2021). Adapun pengambilan keputusan di uji heteroskedastisitas yakni bila nilai $sig > 0,05$ maka data bersumber dari populasi sejenis (homogen) atau heteroskedastisitas tidak terjadi. Uji heteroskedastisitas menghasilkan data dapat diperlihatkan di tabel berikut:

Table 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.089	.029		3.018	.003
Kecerdasan Emosional	-.001	.000	-.107	-1.158	.249

Uji Autokorelasi

Jika asumsi uji autokorelasi terpenuhi dalam model prediksi, *disturbance* (nilai kesalahan) tidak lagi berpasangan dengan bebas, tetapi berpasangan secara autokorelasi (Ghozali, 2021). Uji autokorelasi ini dilaksanakan dengan uji Durbin Watson dari penghitungan SPSS. Berdasarkan hasil analisis, diperlihatkan data tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Model Summary ^b			Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.931 ^a	.867	.866	3.304	1.112

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh pada penelitian ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 8,889 + 0,971X$$

Nilai konstanta sebesar 8,889 berarti bila variabel kecerdasan emosional (X) bernilai konstan (0), maka hasil belajar matematika akan bertambah sejumlah 8,889.

Uji Determinasi Sederhana

Koefisien determinasi sederhana dipakai untuk melakukan pengukuran besarnya sumbangan ataupun pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat. Prosentase kontribusi pengaruh variabel bebas yaitu kecerdasan emosional atas hasil belajar matematika sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_{xy} \times 100\% &= 0,867 \times 100\% \\ &= 86,7\% \end{aligned}$$

Hal tersebut memperlihatkan besarnya presentase Dimana 86,7% merupakan jumlah variabel *emotional quotient* (EQ) memengaruhi hasil pembelajaran matematika.

Uji T

Sehingga hasil hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $26,618 > 1,974$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya H_a diterima serta H_0 ditolak. Hal tersebut artinya Variabel kecerdasan emosional (X) berdampak positif serta signifikan pada hasil belajar matematika (Y).

Diskusi

Didasarkan hasil analisis uji T mengenai kecerdasan emosional pada hasil belajar matematika menggunakan SPSS versi 26 *for windows*, menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $26,618 > 1,974$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, hal tersebut menghasilkan *statement* secara parsial variabel kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif pada hasil belajar matematika. Hal tersebut memperlihatkan keberhasilan belajar matematika siswa dipengaruhi oleh pengelolaan emosi ataupun mengenali emosi

pada diri sendiri sehingga mampu menginspirasi siswa untuk mendapat hasil pembelajaranbelajar matematika yang tinggi.

Semakin tinggi *emotional quotient* (EQ) siswa, semakin baik hasil belajar matematika siwa. Hal tersebut dikarenakan siswa yang mempunyai *emotional quotient* (EQ) yang tinggi bisa mengatur emosi pada lingkungan sekitar dan dapat memanfaatkan emosi sehingga mendapatkan hasil ppembelajaran matematika yang maksimal. Begitupun sebaliknya, mempunyai kecerdasan emosional rendah siswa tidak dapat mengendalikan emosinya sehingga akan mendapatkan hasil belajar matematika yang tidak maksimal. Menurut (Rahmawati et al., 2020), bahwa makin tinggi kecerdasan emosional, maka makin besar kesadaran diri siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran matematika yang baik. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional yakni kemampuan seseorang untuk lebih mampu mengelola emosi mereka sendiri, yang dapat membantu seseorang tetap fokus dan termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar matematika sebaik mungkin (Kholid & Pramesthi, 2022).

Siswa yang memiliki *emotional quotient* (EQ) yang tinggi akan bisa mengendalikan emosi pada diri untuk mencapai keberhasilan belajar matematika, sedangkan siswa yang malas biasanya mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang rendah. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi bisa mengatasi kesukaran guna mempelajari matematika, bahkan dalam kondisi kompleks atau tidak terduga. Selain itu, mereka lebih mampu mempertahankan fokus dan motivasi dalam belajar matematika. Sebaliknya, siswa yang mempunyai *emotional quotient* (EQ) rendah cenderung malas juga putus asa serta lebih sulit fokus dalam mengendalikan emosi pada diri untuk memperoleh hasil belajar matematika. Hal itu memberikan dampak pada hasil belajar matematika siswa (Aqillamaba & Puspaningtyas, 2022).

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Anggraini, 2022), yang menjabarkan hal baik yang positif serta signifikan antara *emotional quotient* (EQ) pada hasil pembelajaran matematika siswa sejumlah 68,60%. Hasil penelitian oleh (Efriza, 2022), juga menjelaskan *emotional quotient* (EQ) memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil pembelajaran matematika siswa yakni sejumlah 80% atau tergolong dalam kategori besar.

KESIMPULAN

Didasarkan dari analisis data serta diskusi yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $26,618 > 1,974$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti H_a diterima serta H_0 ditolak. Ini membuktikan bahwa faktor kecerdasan emosional (X) berdampak positif dan signifikan pada hasil belajar matematika (Y). Besarnya pengaruh sebanyak 86,7% antara *emotional quotient* (EQ) pada hasil pembelajaran matematika siswa. Hasil belajar matematika siswa berkorelasi positif dengan kecerdasan emosional mereka.

Didasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan maka peneliti memaparkan beberapn masukan, yakni: 1) Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran untuk memungkinkan siswa belajar dengan optimal sehingga hasil belajar matematika siswa bisa

bertambah. 2) Guru hendaknya bisa mewujudkan interaksi edukatif dengan siswa, guna mewujudkan suasana pembelajaran yang menginspirasi, karenanya bisa membuat siswa lebih disiplin dalam belajar serta bisa menaikkan hasil belajar matematika siswa. 3) Untuk siswa hendaknya dapat mengatur dan mengelola emosi agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih untuk Allah SWT dimana selalu mencurahkan hidayah, rahmat serta karunia-Nya karenanya penulis bisa mengerjakan artikel memakai judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Geger” ini dengan lancar sehingga selesai sesuai rencana. Shalawat beserta salam senantiasa diberikan pada Nabi Muhammad SAW serta keluarga, para sahabat beserta para mereka yang mengikutinya hingga akhir zaman. Selama penulisan artikel ini, penulis menyadari mengalami tidak sedikit kesukaran. Tetapi berkat kerjasama, perjuangan, kesungguhan hati, semangat dan doa dari beberapa pihak untuk mengerjakan artikel ini, semua bisa teratasi.

REFERENSI

- Anggraini, T. P. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jambura Journal Of Mathematics Education*, 3(1), 1–9.
- Aqillamaba, K., & Puspitaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Ilmiah Matematika Realistik*, 3(2), 54–61.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Efriza, Z. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam*.
- Erwansyah, M., & Pertiwi, D. S. (2024). *Psikologi Belajar* (A. Leonardo (ed.); Pertama). Feniks Muda Sejahtera.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Universitas Diponwgoro.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional* (3rd ed.). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Janie, D. N. . (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Kartikasari, D. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDIT Ponorogo. 1*.
- Kholid, I., & Pramesthi, S. R. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Education and Research*, 1(2).
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pandiva Buku.
- Mardiana Pangabean, E., & Maslaha. (2022). Implementasi Teori Belajar Dalam Pembelajaran

- Matematika Melalui Model Thinking Aloud Pair Problem Solving (Tapps). *Journal of Mathematics in Teaching and Learning*, 1(1), 22–27.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed., p. 290). Rajawali Pers.
- Priansa, D. J. (2017a). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran : Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Priansa, D. J. (2017b). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Rahmawati, A., Amaliyah, R., & Muliana, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs DDI Baruga. *Journal on Pedagogical Mathematics*, 5(1), 35–47.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (3rd ed.). Alfabeta.
- Syamsu, Y., & Juntika Nurihsan, A. (2006). *Landasan bimbingan & konseling*. Bandung : Remaja Rosdakarya.